

Nama : Dinda Anggun Tasya

NPM : 1946041013

Kelas : Paralel

Matkul : Metode Penelitian Administrasi Publik

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh adanya kuman *mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menular semua kalangan dari bayi, balita, remaja hingga lansia. TB tidak hanya menyerang paru-paru saja namun dapat menyerang keberbagai organ dalam tubuh manusia. Penularan penyakit ini dapat melalui air liur yang keluar dari penderita TB. Terjadinya infeksi juga dapat terjadi melalui udara seperti saat orang yang terinfeksi melakukan bersin dan batuk, lalu kemudian bisa saja dihirup oleh orang lain yang dapat menyebabkan ikut terinfeksi juga. Gejala yang ditimbulkan jika terinfeksi TB yaitu gangguan pernafasan seperti batuk yang berdahak hingga adanya darah, kemudian pembesaran kelenjar getah bening di leher.

Indonesia menjadi kasus TB negara tertinggi yang ketiga di dunia, pada tahun 2018 kasus yang terinfeksi TB sebesar 842.00 kasus dan yang ternotifikasi sebesar 569.899, kemungkinan sekitar 32% yang belum terdeteksi atau terlapor. Kebijakan pengendalian TB di Indonesia dilaksanakan dengan mengadakan penggalangan kerjasama dengan kemitraan sektor pemerintah, non pemerintah, swasta dan masyarakat. Adanya program mengenai TB seperti program kesehatan di tingkat Puskesmas berupa penanggulangan berupa pengawasan menelan obat (PMO) yang telah terbukti menekan penularan TB, kemudian meningkatkan akses layanan mengenai TB, peningkatan kemitraan melalui forum koordinasi, dan peningkatan kemandirian masyarakat dalam menangani TB.

Program pencegahan TB sangat membutuhkan perhatian masyarakat karena penyakit ini dipengaruhi berdasarkan tingkat pengetahuan individu. Berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai TB sangat berpengaruh dalam penularan penyakit kepada masyarakat. Penyakit ini bukan hanya masalah dari individu saja, namun juga masalah yang terkait dengan keluarga, ekonomi individu, perusahaan, dan negara. Setiap individu dengan tingkat pengetahuan

dan pemahamannya mengenai TB serta pencegahan penularan memiliki peran yang penting dalam keberhasilan dalam mengupayakan pencegahan penularan TB (Gero S, et al.,2017).

Pencegahan TB dalam berbagai upaya harus tetap dilakukan untuk dapat memutus rantai penularan, mengendalikan infeksi dengan baik, dapat mendiagnosis dengan cepat, dan melakukan pengobatan secara efektif adalah hal yang penting dalam menurunkan tingkat TB di masyarakat. Jika masyarakat semakin mengetahui dan paham mengenai pencyakit TB maka masyarakat akan lebih mandiri mencegah penularan penyakit TBC. Pentingnya pengetahuan agar dapat menambah wawasan serta dapat mempengaruhi tindakan dan sikap setiap individu. Hal ini menjadi faktor penting dalam menghasilkan sikap mulai dari perilaku dan pandangan yang positif pada masyarakat (Puspitasari R, el al., 2018).

Adanya faktor yang menjadi penyebab utama dalam mempengaruhi peningkatan angka penderita TB walau masyarakat sudah mulai paham dan mengerti mengenai bahayanya penyakit TB khususnya di Indonesia yaitu kondisi sosial ekonomi yang menurun dan berpengaruh pada kurangnya gizi yang terpenuhi terutama bagi yang menengah kebawah, umur atau transisi demografi terutama bagi lansia yang memiliki system imunolosis mulai menurun sehingga rentan dari berbagai penyakit terutama TB, kondisi lingkungan sekitar juga sangat mendukung terjadinya penyakit TB terutama bagi yang menengah kebawah, meningkatnya jumlah penduduk dengan kepadatan yang cukup tinggi, menurunnya daya tahan tubuh yang lebih mudah tertularnya TB. Di Indonesia juga masih banyak kasus yang tidak terdeteksi dan dilaporkan, dan dengan tidak terlapornya individu yang terinfeksi kemungkinan besar dapat berpotensi menularkan kepada orang lain terutama dilingkungan sekitarnya. Bagi orang yang tidak mengetahui bahwa ada orang yang terinfeksi TB disekitarnya, dan tidak menjaga jarak aman maka sangat berpotensi tertularnya penyakit tersebut.

REFERENSI

- Faradis, N. A., & Indarjo, S. (2018). Implementasi Kebijakan Permenkes Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 307-319.
- Gero, Sabina, and Mariana Sayuna. "Pencegahan Penyakit Tbc Paru Yang Utama Dimulai Dari Dalam Rumah Penderita." *Jurnal Info Kesehatan* 15, no. 1 (2017): 120-128.
- Puspitasari, R., NurlaelaHadi, E., & Setio, K. A. D. (2018). Tuberculosis (TB)-preventive behavior and its determinants among students boarded in Islamic boarding schools (pesantren) in Garut, West Java, Indonesia. *KnE Life Sciences*, 281-287.
- Susanto, I. R. (2019). PROFIL FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA TUBERKULOSIS PARU BTA POSITIF. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan*, 12(2), 105-114.
- Umiasih, S., & Handayani, O. W. K. (2018). Peran Serta Kelompok Masyarakat Peduli Paru Sehat dalam Program Pengendalian Penyakit Tuberkulosis. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(1), 125-136.